Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 109-116
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

BELAJAR BERBICARA BAHASA INGGRIS DENGAN *ACTIVE LEARN*ING BAGI SISWA *ELEMENTARY* JOHAR CENTER ENGLISH COURSE (JCEC)

Yosi Maeleona Passandaran[1], Yulia Sofiani[2], Imelda Malawaty Simorangkir[3]
[1,2,3]Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Inraprasta PGRI
email: yosi.m.passandaran@gmail.com

Abstrak: Tujuan pengabdian kegiatan masyarakat ini untuk memberikan solusi dengan membantu anak anak di Johar Center English Course (JCEC) yang membutuhkan pelatihan tambahan dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) Bahasa Inggris dengan lancar baik secara aktif dan pasif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar para siswa juga dalam mengingat kosa kata dalam bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian kepada masyarakat ini bergabung bersama tim mentor JCEC untuk memberikan pelatihan dengan memberikan jam belajar tambahan di kelas JCEC tingkat Elementary yang siswanya terdiri dari para remaja yaitu, tingkat SMP- SMA. Kebutuhan para siswa JCEC ini adalah akibat jangka waktu belajar yang singkat selama masa pandemi. Adapun wujud solusi diberikan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan berbicara (*speaking*) bagi para siswa di JCEC. Tim menggunakan system belajar *Active Learning* selama masa belajar Bersama Tim Abdimas berlangsung. Active Learning ini digunakan agar para siswa JCEC berperan aktif penuh dalam mengembangkan ide-ide mereka pada teks pidato mereka, pidato tersebut ditunjukkan secara lisan di depan kelas. Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini, hasil yang diperoleh adalah: (1) Penguasaan kosa kata dan tata bahasa Inggris siswa meningkat. (2) Siswa memahami bagaimana cara menyusun kalimat dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar. (3) Siswa merasa senang dalam berbahasa Inggris dan tidak merasa tertekan.

Kata kunci: *active learning. Belajar berbicara bahasa Inggris, siswa Elementary JCEC*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional menjadi bahasa yang penting untuk dikuasai di era globalisasi ini. Hal ini sejalan dengan pemikiran Crystal David. (2009). Bahasa Inggris mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Inggris telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai tingkat pra sekolah, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sampai tingkat perguruan tinggi.

Bahasa Inggris bukanlah bahasa biasa, lebih dari sekedar bahasa. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Sebagai bahasa resmi dunia, bahasa Inggris sudah menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di seklah baik dari tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Hal ini menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa yang sudah banyak dikuasai oleh setiap kalangan.

Orang-orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai negara. Itu dapat menghubungkan kita dengan orang-orang di seluruh dunia. Di sisi lain, belajar bahasa Inggris dapat membantu Anda mencapai kesuksesan. Hal ini dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Selain itu, belajar bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa. Para ahli bahasa dalam penelitian mereka telah menunjukkan bahwa memiliki pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa asing juga membantu perkembangan bahasa ibu Anda. Terkait hal ini, Mahu (2012) mengemukakan, *"Telah ditemukan bahwa siswa dapat mengembangkan kosakata yang lebih baik*

dan tingkat literasi yang lebih baik melalui pembelajaran bahasa asing"

Di sisi lain, Musthafa (2010) memberikan kegiatan dengan tujuan kehidupan nyata yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengajar pembelajar muda. Misalnya mengajak siswa dalam situasi dimana mereka bisa membicarakan kegiatan favoritnya saat musim hujan. Dengan cara ini, proses belajar siswa menjadi lebih masuk akal dan dapat mencapai tujuan yang sebenarnya: membicarakan hal-hal yang mereka anggap penting dalam kehidupan mereka. Contoh lainnya, melibatkan siswa dengan melakukan aktivitas fisik seperti bermain benda (membuat poster, menggambar benda sederhana, membuat kerajinan tangan) atau melakukan gerakan fisik daripada duduk sepanjang waktu.

Dengan cara ini, kegiatan kelas akan lebih bervariasi dan menarik. Contoh lainnya, belajar tentang warna atau bentuk suatu benda. Daripada menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, guru bisa menunjuk pakaian yang dikenakan siswa menanyakan apa warna pakaiannya. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan nyata dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka menganggapnya menyenangkan.

Mitra dalam program pengabdian masyarakat adalah sebuah Kelompok Belajar yang diberi nama Johar Center English Course atau disingkat menjadi JCEC. JCEC ini adalah Kelompok Belajar berada di bawah naungan Gereja Methodist Indonesia (GMI) Jakarta Pusat. Riwayat kelompok belajar ini didirikan adalah awalnya untuk membantu anak-anak yang datang dari keluarga kurang mampu dari berbagai kalangan suku, agama dan ras, dan anak-anak yang memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Anak-anak yang dimaksud adalah anak-anak yang khususnya karena melihat bahwa masih banyak anak-anak di sekitar wilayah Johar tersebut berada dalam dua kondisi yakni, dari keluarga kurang mampu dan mengalami kesulitan dalam memahami atau menerima pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka.

Pelatihan berbicara bahasa Inggris, dengan mengumpulkan kosa kata pada anak anak remaja (Elementary) di JCEC dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam berbicara bahasa Inggris dengan tata bahasa yang baik dan mengingat kosa kata. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian yang terdiri dari tiga orang yang secara bergantian akan mendampingi dan memberikan materi pelatihan kepada anak anak remaja di JCEC.

Dalam kegiatan ini pendekatan yang dilakukan tim adalah memberikan dukungan kepada para orang tua siswa serta guru SMP dan SMA agar putra-putrinya dapat mengikuti pelatihan berbicara melalui pidato dengan menggunakan metode active learning. Active Learning adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan melibatkan semua panca indra (Rahayu & Vidya, 2022:1). Metode ini digunakan untuk keterampilan berbahasa Inggris: speaking. Dalam keterampilan berbahasa ini diperlukan keaktifan peserta didik dalam mengeksplorasi kegiatan pembelajaran di kelas melalui materi yang diberikan oleh guru.

Berbicara pidato merupakan penyampaian gagasan atau ide yang bersumber pada pengamatan, imajinasi, pendapat, dan keyakinan dengan menggunakan media tulis sebagai alatnya (Widyastuti, 2016: 28). Dengan belajar berpidato,, seseorang dapat menyampaikan hasil pemikirannya yang

diperoleh secara langsung (pengalaman) atau dari berbagai sumber. Pengalaman atau materi dari berbagai sumber tersebut disusun menjadi urutan kalimat yang terstruktur. Selanjutkan teks dibacakan atau dihapalkan untuk disampaikan di depan khalayak (penonton).

Belajar pidato juga dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berpicara di podium atau di depan khalayak.

Permasalahan mitra yang akan diangkat pada kegiatan pengabdian ini adalah: pertama, tidak dipungkiri, bahwa di Indonesia, banyak siswa di sekoah mengalami ketinggalan dalam hal belajar. Selain karena kurangnya minat dalam menuntut ilmu, pada masa pembelajaran dengan menggunakan media teknologi, maka banyak siswa masih perlu waktu untuk beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sudah berlangsung sejak masa pandemi. Pada masa itu, para pesereta didik belajar secara daring atau online misalnya menggunakan google class, zoom, atau google meet. Dengan begitu guru pun mengalami kesulitan untuk memnetukan teknik pengajaran yang dapat dilakukan dengan baik, terutama dalam hal bagaimana berbicar dalam bahasa bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar dan dengan mudah. Kemudian, setelah masa pendemi usai, belajar tatap muka di sekolah pun masih dilakukan dengan singkat. Kondisi tersebut membuat siswa tidak mendapatkan pemahaman materi yang optimal akibatnya siswa mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah yang diberikan oleh guru khususnya dalam menemukan cara yang mudah untuk mempelajari bahasa Inggris.

Permasalahan lain, yang membuat tim abdimas tertarik melaksakan kegiatan ini, karena banyaknya guru yang kurang memberikan penjelasan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Browne dkk (2014) yang mengemukakan bahwa "service-learning berdampak pada kemampuan siswa berinteraksi dengan kelompok budaya yang beragam, meningkatkan empati, dan kepercayaan". Para peserta didik banyak yang kurang mampu memahami apa yang diajarkan karena guru tidak menjelaskan proses berbicara dalam bahasa Inggris secara tepat. Tidak adanya buku penunjang dan tidak adanya biaya dari orangtua bagi anak-anak mereka untuk memberikan kelas tambahan di kursus-kursus atau tempat belajar bahasa Inggris lainnya di luar sekolah yang membantu siswa memahami bagaimana berbicara dengan pelafalan yang baik dalam bahasa Inggris. Jadi, kurangnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa Inggris membuat siswa tidak tahu bagaimana caranya menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang bisa dipaham dan memiliki keberanian untuk mempraktekan dengan cara berbicara.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang memerlukan keberanian dalam menuangkan pikiran kepada khalayak umum. Terlebih, jika pidato menggunakan bahasa asing. Penguasaan terhadap bahasa asing saja masih belum cukup. Seseorang mahir menggunakan bahasa asing, namun tidak semua dari mereka memiliki keterampilan berbicara dengan berpidato menggunakan bahasa asing. Kurangnya kemapuan berbicara bahasa Inggris pada siswa disebabkan beberapa faktor seperti malu, takut salah, dan kurang percaya diri (Semiun, dkk., 2022)

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Gagne, Collier, Anderson, dan Purcell-Gates (2012) menjelaskan bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi adalah dengan memperkenalkan kegiatan yang erat kaitannya dengan situasi kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, siswa dapat menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan tujuannya dalam

konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, mengingat belum optimalnya penyediaan pembelajaran bahasa Inggris, maka kebutuhan pengembangan kegiatan berbasis literasi bahasa Inggris yang relevan dengan situasi kehidupan nyata dipandang mendesak dan perlu.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang perlu dikuasai di jaman sekarang ini. bahasa Inggris juga telah menjadi mata pelajaran di sekolah yang menjadi pelajaran tambahan wajib. dengan demikian, pelatihan ini diberikan pada anak-anak yang kurang mampu untuk menambah keterampilan berbahasa Inggris, terutama untuk keterampilan berbahasa: speaking (berbicara) melalui pidato.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang dan dibuat di JCEC. Sasaran kegiatan adalah anak anak remaja di JCEC .yang duduk di kelas sekolah menengah pertama dan atas agar nantinya mereka dapat dengan mudah mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang diberikan oleh guru mereka di sekolah, yang biasanya dengan melakukan perekaman video. Metode yang digunakan dalam pelatihan dengan menggunakan sumber dari internet untuk mencari artikel atau video yang berkaitan dengan topik pidato. Metode yang digunakan tersebut, melibatkan pengalaman langsung bagi peserta didik.

Pendekatan yang dilakukan tim kepada para siswa JCEC adalah melalui kegiatan belajar tatap muka di dalam kelas dengan melakukan pelatihan pengumpulan kosa kata bahasa Inggris dan pidato.

kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan durasi waktu @ 2 x 90 menit. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan fun English yang akan dilaksanakan di JCEC adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan untuk menyesuaikan paradigma anatara tim abdimas sebagai pelaksana dan mitra yaitu JCEC..
2. Menghubungi pimpinan setempat untuk mediasi. Dalam kesempatan ini, tim berkunjung untuk menemui pimpinan JCEC untuk menyampaikan maksud kedatangan.
3. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.
4. Pelaksanaan Program. Pada metode pelaksanaan program pelatihan ini, terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:
   a. Tahap pendahuluan
      Dalam tahap ini tim abdimas mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat kegiatan, dan materi.
   b. Tahap sosialisasi dan audiensi
      Dalam tahap ini dilakukan dengan cara menghubungi pimpinan JCEC dapat memberikan informasi ke parasiswanya untuk dapat berpartisipasi..
   c. Tahap pelaksanaan dilaksanakan menjadi dua bagian, yaitu:
      1) Pengarahan
         Dalam tahap ini, tim akan memberikan gambaran dan pengarahan pada peserta mengenai kegiatan ini. Walau peserta sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris di sekolah, namun belum semua memahami pelajaran bahasa Inggris dan masih menganggap bahasa Inggris menjadi salah satu

pelajaran yang susah dimengerti karena bahasa asing.

2) Praktek
Pada pertemuan pertama, tim abdimas melakukan kegiatan dengan:
   a) Mengajak para peserta untuk bercakap-cakap dengan bahasa Inggris. Tim juga melakukan wawancara dengan peserta mengenai kemampuan mereka berbahasa Inggris. Pengalaman menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan, terutama dalam pelajaran di sekolah, dan kesulitan apa yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris.
   b) Memberikan pengarahan tentang pidato dan bagaimana cara untuk mencari materi sesuai topik yang diberikan, yaitu environtment, education, drugs, bullying dan dicipline. membuat draft dan menyusunnya.
   c) Peserta mencari materi sesuai topik yang dipilih untuk teks pidato masing-masing dengan *browsing* di internet. Boleh mencari sumber dari video atau pun artikel di internet. Setelah mereka mendapatkan materi yang sesuai dijadikan teks pidato, mereka mulai menyusun draft dan membuat kalimat sederhana agar mudah dihapalkan. Peserta dapat mencari kosakata yang belum mereka ketahui dengan mencari maknanya di kamus.
   d) Peserta yang sudah menyelesaikan teks pidato mereka, dapat membaca dulu di depan teman-temannya. Di sini, tim juga bertugas untuk mengevaluasi dari sisi pengucapan (*pronunciation*). Selanjutnya tim meminta peserta untuk menghapalkan teks pidato yang sudah mereka susun dan baca.
   e) Penilaian dan evaluasi oleh tim terhadap semua peserta. Penilaian berdasarkan dari awal kegiatan sampai akhir dengan melihat: ketepatan kosakata yang dipilih, struktur kalimat yang dibuat, kerunutan antar kalimat dan pengucapan saat praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ABDIMAS PKM semester Genap 2022-2023 ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Juli 2023. Hasil dalam pelatihan ini adalah modul pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan *metode active learning*. Metode *active learning* dapat membantu peserta didik di JCEC Jakarta Pusat, diharapkan pasca pelatihan untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara mandiri.

Setelah pelatihan ini berakhir, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris, sepert: pertama. adanya peningkatan dalam penguasaan khasanah kosa kata bahasa Inggris, pengucapan bahasa Inggris yang benar, dan percaya diri dalam berbicara dalam bahasa Inggris

Adapun hasil pelatihannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengatakan bahwa sebelum mereka mengikuti pelatihan ini, mereka mendapatkan kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka juga mengatakan bahwa mempelajari keterampilan berbicara dirasa agak

Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 109-116
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

sulit, karena mereka masih minim kosa kata dan belum begitu hafal tenses. Alasan mereka adalah, dalam berbicara bahasa Inggris mereka harus menguasai banyak hal terlebih dahulu seperti: kosa kata, struktur bahasa Inggris dan pronoun.

2. Peserta di awal kegiatan masih terkesan malu dan takut untuk berbicara. Di JCEC ini mereka sudah menempuh masa belajar tambahan di luar sekolah antara 3-6 bulan. Peserta sudah memiliki dasar-dasar keterampilan bahasa Inggris, namun masih kurang percaya diri. Di sini peserta berusia remaja (Sekolah Menengah Pertama).



Gambar 1. Penyampaian materi (Dokumen Pribadi)

3. Pada pertemuan selanjutnya, salah satu dari anggota pengabdian masyarakan memberikan teks dalam Bahasa Inggris untuk contoh pidato. Dalam kegiatan ini, digunakan paragraf karangan, yang mengemukakan topik bullying, disipin, lingkungan, pendidikan, dan peyalahahgunaan obat terlarang. Karangan Bahasa Inggris sebagai media pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa menghafalkan kosakata Bahasa Inggris. Adapun praktek berbicara dilakukan sebagai berikut:
   1) Anggota tim abdimas meminta para peserta untuk memilih salah satu topik karangan yang tersedia.
   2) Peserta diarahkan untuk mencari sumber materi sesuai topik yang dipilih melalui internet.
   3) Peserta mengidentifikasi kosakata yang masih asing/belum pernah ditemui
   4) Peserta membuat draft dan menyusun kalimat sederhana untuk teks pidato. Kalimat tidak dibatasi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta
   5) Peserta diminta memahami isi dari teks karangan tadi
   6) Peserta diminta untuk maju/ berdiri untuk membacakan teks yang sudah mereka susun. Di sini tim abdimas mengoreksi kalimat yang masih salah dan pengucapan yang masih kurang tepat.
   7) Peserta merevisi dan menghafalkan teks yang sudah mereka buat.



Gambar 2. Mencari bahan pidato (dokumen pribadi)

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.2 No.1 Edisi Periode: Juni-Nopember 2023 | Page: 109-116
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com



Gambar 3. Menyusun teks pidato
(Dokumen Pribadi)

4. Di akhir kegiatan, siswa merasa kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka mengalami kemajuan. Hal ini ditandai dengan penguasaan kosa kata yang semakin bertambah, pemahaman dan penguasaan jenis-jenis tata bahasa yang semakin meningkat, kemampuan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang dapat dipahami meningkat dan kemampuan dalam mengembangkan sebuah ide menjadi sebuah topic pembicaraan yang bermakna juga semakin meningkat. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat menilai bahwa kegiatan ini benar-benar membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dalam bahansa Inggris dengan benar



Gambar 3. Penilaian dan evaluasi
(Dokumen Pribadi)

5. Selama kegiatan ini berlangsung, peserta menilai bahwa pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan melalui metode *active learning*, benar-benar bermanfaat dalam membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Teknik ini membuat mereka menjadi percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diminta oleh guru mereka di sekolah. Oleh sebab itu mereka berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan metode lain yang dapat lebih meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Inggris mereka baik itu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
6. Peserta berpendapat bahwa manfaat kegiatan ini adalah mereka dapat pengalaman baru dalam belajar bahasa Inggris. Mereka dapat menambah kosakata baru dengan berbagai cara, salah satunya dengan mencari materi melalui internet, baik dari teks artikel di berbagai situs dan video. Mereka juga mendapat pengetahuan tambahan dalam menyusun kalimat yang lebih terarah dan runut sesuai topik yang dibuat. Selain itu, pemahaman bagaimana pengucapan kata (*pronunciation*), dan pemahaman bagaimana menceritakan kembali suatu masalah semakin bertambah baik. Selain itu, kepercayaan diri peserta dalam berbicara bahasa Inggris dengan kalimat sederhana maupun kompleks bertambah. Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai bekal mereka dalam menumbuhkan kepercayaan diri, ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Khususnya, untuk berbicara di depan umum (pidato).

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari pelatihan kemampuan bebicara dalam bahasa Inggris

dengan menggunakan menggunakan metode active learning di JECC Jakarta Pusat ini adalah:

1. Peserta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dengan metode active learning yang dilaksanakan dengan membuat teks pidato.
2. Peserta mendapat wawasan baru belajar bahasa Inggris, terutama untuk berlatih berbicara (speaking) melalui pidato sederhana dengan topik yang telah ditentukan.
3. Peserta merasakan bahwa membuat teks pidato tidak sesulit mereka bayangkan. Mereka cepat memahami dengan panduan yang diberikan.
4. Peserta menjadi percaya diri dengan kemampuan berbahasa Inggris yang telah mereka miliki, terutama untuk keterampilan berbicara (*speaking*).

7. REFERENSI

Browne, Culligan, Philips. (2014). In focus 2: A vocabulary, reading and critical thinking skills course. Singapore: Cambridge University Press

Crystal David. (2009). English Is Global Language. 2nd edition. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511486999

Gagne, M., Collier, D., Anderson, J., & PurcellGates, V. (2012). Literacy for Life: Program Literasi Antargenerasi. Vancouver: Universitas British Columbia

Mahu Diana-Petruta. (2012). Why Is Learning English So Beneficial Nowadays. International Journal of Communication Research; Iasi Vol. 2, Iss. 4, (Oct-Dec 2012): 374 376.

Musthafa. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. https://www.academia.edu/5690533/TEYL2010_Bachrudin_Musthafa

Rahayu, S., SD, S. P., & Vidya, A. (2022). *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya.

Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(02), 2015-222.

Widyastuti, A. (2016). Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Ketrampilan Berbicara Pidato. *Deiksis*, *8*(01), 27-38.